

---

**PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA PROFESI DAN  
KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(STUDI SURVEI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH  
JAKARTA BARAT)**

**Farah Ismiati<sup>1</sup>; Ika Sari<sup>2</sup>**

Universitas Mercu Buana Jakarta<sup>1,2</sup>

Email : farahismiati2@gmail.com<sup>1</sup>; ika.sari@mercubuana.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik sangat bergantung pada independensi auditor sebagai faktor kunci, dimana penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji secara empiris bagaimana kualitas audit disumbang pengaruh oleh tiga faktor: independensi, etika profesi, dan kompetensi auditor. Dengan mengambil lokasi penelitian di Jakarta Barat, penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan kausal dan melibatkan 76 auditor yang dipilih melalui teknik *convenience sampling*, dimana data primer digunakan sebagai sumber informasi utama. Analisis data meliputi beberapa pengujian, yaitu analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, serta pengujian hipotesis yang kesemuanya diolah menggunakan software IMB SPSS versi 25, dengan hasil penelitian yang menarik dimana independensi ternyata tidak mempunyai pengaruh signifikan pada kualitas audit, sementara baik etika profesi maupun kompetensi terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menentukan kualitas audit.

Kata Kunci : Kualitas audit; Independensi; Etika Profesi; Kompetensi

**ABSTRACT**

*Audit quality at Public Accounting Firms is very dependent on auditor independence as a key factor, where this research aims to empirically test how audit quality is influenced by three factors: independence, professional ethics, and auditor competence. Taking the research location in West Jakarta, this quantitative research uses a causal approach and involves 76 auditors selected through convenience sampling techniques, where primary data is used as the main source of information. Data analysis includes several tests, namely descriptive analysis, data quality test, classic assumption test, model feasibility test, and hypothesis testing, all of which are processed using IMB SPSS version 25 software, with interesting research results where independence turns out to have no significant influence on audit quality. , while both professional ethics and competence are proven to have a significant influence in determining audit quality.*

*Keywords : Audit quality; Independence; Professional Ethics; Competence*

**PENDAHULUAN**

Dalam dunia profesional, setiap bidang pekerjaan selalu dinilai dari mutu layanan yang diberikan, termasuk dalam bidang audit. Kualitas audit sendiri diberi definisi selaku kapabilitas seorang auditor untuk mengidentifikasi serta melaporkan

ketidaksesuaian dalam laporan keuangan kepada para penggunanya. Profesi auditor dapat dibagi menjadi dua kategori utama: mereka yang bernaung di bawah Kantor Akuntan Publik (KAP) dan mereka yang bekerja di Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). Menurut penelitian Purba (2021), pencapaian kualitas audit yang optimal sangat bergantung pada komitmen terhadap profesi, yang mencakup kepatuhan pada akuntabilitas profesi, standar profesi, serta etika profesi sebagai dimensi-dimensi krusial. Lebih lanjut, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ada 24 indikator yang semuanya memperlihatkan pengaruh signifikan pada kualitas audit. (Tandiontong, 2022). Keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia melalui peraturan No.4 Tahun 2018 mengatur terkait Panduan Indikator Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik. Dalam paragraf 8 peraturan tersebut ditetapkan dua tujuan utama: pertama, meningkatkan mutu layanan audit dengan menetapkan indikator-indikator kualitas yang sesuai untuk KAP di Indonesia, dan kedua, memastikan adanya komunikasi yang efektif mengenai indikator-indikator tersebut kepada seluruh pemangku kepentingan (IAPI, 2018).

Sebuah kasus yang menjadi sorotan dalam dunia audit adalah peristiwa yang melibatkan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan terkait kesalahan audit pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk untuk periode buku 2018. Melalui konferensi pers bersama Otoritas Jasa Keuangan pada 28 Juni 2019, Kementerian Keuangan mengumumkan pemberian sanksi pada Akuntan Publik Kasner Sirumapea beserta KAP Tanubrata, Fahmi, Sutanto, Bambang & Rekan. Permasalahan muncul ketika ditemukan kejanggalan dalam Laporan Keuangan Tahunan Garuda, dimana perusahaan tersebut sudah mencatat pendapatan dari kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang belum diraih sesudah penandatanganan perjanjian, yang kemudian menyumbang dampak signifikan pada Laporan Laba Rugi. Situasi ini memicu 2 komisaris Garuda untuk menolak menandatangani Laporan Keuangan 2018. Sebagai tindak lanjut, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan di bawah Kementerian Keuangan melakukan investigasi pada Akuntan Publik Kasner Sirumapea serta KAP Tanubrata, Fahmi, Sutanto, Bambang & Rekan yakni bagian dari organisasi audit internasional BDO. Hasil pemeriksaan mengungkap adanya dua permasalahan utama yang berkaitan dengan standar audit dan sistem pengendalian mutu KAP (pppk.kemenkeu.go.id, 2019).

Mutu KAP yang didasarkan indikator-indikator yang sudah ditetapkan oleh IAPI, satu di antaranya adalah independensi auditor. Independensi dinilai memberi dampak pada kualitas audit. Independensi dalam kondisi itu, mempunyai arti bahwa untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang melibatkan kepentingan umum diharuskan mengesampingkan kepentingan siapapun serta tidak mudah goyah terhadap pengaruh lain. Seorang auditor yang mempunyai independensi akan membatasi hubungan dan kepentingan khusus kepada kliennya agar auditor tidak tertekan pada pihak manapun yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan proses audit (Devi & Srimindarti, 2021).

Etika profesi auditor yakni satu di antara komponen penting untuk menetapkan kualitas audit, dimana standar etika yang tinggi dapat memastikan terjaganya mutu audit. Dalam praktiknya, etika profesi berfungsi sebagai panduan bagi auditor pada proses pengambilan keputusan audit dan dirumuskan oleh organisasi profesi untuk mengurus perilaku para anggotanya saat melaksanakan tugas audit untuk kepentingan masyarakat. Sebagai fondasi moral, etika profesi wajib dipahami dan diimplementasikan oleh setiap auditor, dengan tujuan utama untuk menjadi kerangka acuan dalam mengurus sikap dan perilaku profesional mereka (S. Rahayu et al., 2020)

Kompetensi menempati posisi sebagai salah satu indikator vital dalam menentukan kualitas audit, bersama dengan independensi dan etika. Kompetensi didefinisikan sebagai kombinasi pengetahuan dan keahlian yang dimiliki auditor untuk menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Untuk mencapai kualifikasi yang memadai, seorang auditor dapat memperoleh pendidikan baik melalui jalur formal maupun informal. Terdapat korelasi positif antara tingkat kompetensi auditor dengan kualitas audit yang diraih, dimana makin tinggi tingkat keahlian seorang auditor, makin baik pula kualitas auditnya. Lebih lanjut, ketika auditor mampu mengaplikasikan pengetahuannya secara efektif dan didukung oleh pengalaman kerja yang memadai, kondisi itu akan berkontribusi pada peningkatan kualitas audit secara keseluruhan (Ardianingsih, 2021). Dari deskripsi teori, fenomena dan hasil penelitian sebelumnya terkait kualitas audit, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap kualitas audit dengan judul “Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Survei Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Barat)”

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

Teori Keagenan yang dilaksanakan pengembangan oleh Jensen dan Meckling periode 1976 serta Scott di tahun 2000 menggambarkan sebuah model kontraktual yang mirip dengan konsep game theory, dimana terjadi interaksi antara dua pihak utama: agent dan principal. Dalam model ini, principal memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent, yang bisa diberi arti selaku pemberian amanah untuk melaksanakan sejumlah tugas khusus sesuai kesepakatan kontrak kerja. Hak serta kewajiban kedua belah pihak diatur secara rinci pada kontrak kerja yang sudah disetujui bersama. Dalam konteks audit, teori ini menjelaskan pentingnya peran auditor independen dalam hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*), dimana auditor berfungsi selaku pihak *independent* yang menjembatani kepentingan kedua belah pihak. Pada praktiknya, asumsi bahwa manajemen akan selalu bertindak untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak sepenuhnya terealisasi. Hal ini terjadi karena adanya potensi konflik kepentingan antara kepentingan pribadi manajemen dan kepentingan pemilik perusahaan, yang kemudian menimbulkan apa yang dikenal sebagai masalah agensi (*Agency Problem*) yang disebabkan oleh ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*). Untuk memitigasi permasalahan ini, diperlukan kehadiran pihak netral yang dapat bertindak sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik terkait, yang dikenal selaku *Auditor's Independent* (Tandiontong, 2022).

### **Teori Atribusi**

Fritz Heider (1958), pencetus Teori Atribusi, menegaskan terkait perilaku individu merupakan hasil dari gabungan pada kekuatan internal serta eksternal. Kekuatan internal mencakup sejumlah faktor yang mempunyai asal dari dalam diri individu, contohnya keahlian, sementara kekuatan eksternal melibatkan sejumlah faktor di luar individu, contohnya keberuntungan. Teori ini mendalami penyebab perilaku seseorang, baik yang dipengaruhi oleh faktor internal, contohnya karakter, sifat, serta sikap, ataupun faktor eksternal, layaknya tekanan situasi ataupun kondisi tertentu yang memengaruhi tindakan individu. Melalui perilaku seseorang, sikap dan karakteristiknya dapat diidentifikasi, serta perilaku masa depan dalam situasi tertentu dapat diprediksi (Sari, 2022). Dalam konteks ini, karakteristik individu auditor menjadi satu di antara faktor internal yang berperan penting dalam memperkuat individu untuk melaksanakan suatu aktivitas. Auditor dalam melaksanakan penugasannya selain menggunakan kecakapan profesional melalui pendidikan dan pengalaman juga tidak terlepas dari

nilai-nilai spiritualitas. Atribut personal pun terkait dengan spiritual auditor dalam meningkatkan kualitas audit yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah. (Arifuddin, 2022).

### **Kualitas Audit**

Pengertian kualitas audit dalam penelitian ini mengacu pada DeAngelo (1981) bahwa audit berkualitas apabila auditor mampu (kompeten) dengan baik menjumpai pelanggaran pada sistem akuntansi klien serta mampu dengan baik (independen) melaporkan temuan tersebut. Auditor dituntut mempunyai komitmen dalam menjaga reputasi organisasi serta etika profesional untuk memperoleh kepercayaan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan auditor adalah berusaha meningkatkan tingkat spiritualitas dengan menjunjung tinggi nilai, moral dan etika profesi sehingga kualitas audit yang dihasilkan mendapat reputasi dari masyarakat. (Arifuddin, 2022). Tugas auditor secara garis besar adalah berikut (YESSIE, 2021):

*Auditors are required to carry out their work professionally so that the resulting audit report will be qualified. The quality of the auditor's work relates to the quality of expertise, timeliness of completion of the work, the adequacy of the proof of examination, and the attitude of independence towards the client. Audit quality is defined as the probability that an auditor can determine and report misconduct that occurs in the client's accounting system.*

Pengendalian mutu akuntan diatur berdasarkan Keputusan Dewan Pengurus IAPI No. 4 Tahun 2018. Dalam paragraf 20 yang membahas sistem pengendalian mutu perikatan, dinyatakan yakni tiap individu dan Kantor Akuntan Publik (KAP) harus mematuhi standar profesi Akuntan Publik, kode etik, serta peraturan yang ada saat melaksanakan tiap perikatan. Selain itu, laporan perikatan yang dirilis harus selaras pada kondisi yang ada (IAPI, 2018).

### **Independensi**

Independensi merupakan pola pikir yang harus dimiliki seorang akuntan publik dalam menjalankan tugasnya; hal ini bertentangan dengan nilai objektivitas dan integritas. Karena masyarakat atau masyarakat umum akan memanfaatkan informasi yang dihasilkan untuk mengambil keputusan ekonomi, maka independensi auditor sangat penting untuk menjaga kemampuan auditor agar tetap netral terhadap semua pihak, khususnya manajemen (Susanto, 2020). Konflik sering muncul dalam penugasan

audit, yang dapat membahayakan independensi akuntan publik. Akuntan publik harus diperbolehkan menjalankan pekerjaannya dengan baik dan independen, sementara klien yang berperan selaku pemberi kerja bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang ada mempunyai opini yang positif (Ariansyah dan Sutandi, 2019 dalam (Nazara & Janrosi, 2023)). Jika terdapat bukti bahwa sikap independensi auditor menurun maka kepercayaan masyarakat pun akan turun. Sebab situasi tertentu dianggap menyumbang pengaruh sikap independen, kepercayaan masyarakat juga bisa menurun. Purba (2021). Apabila profesi akuntan publik mengimplementasi kriteria kualitas tinggi pada audit kerja yang dilakukan oleh para anggotanya, maka masyarakat akan makin percaya terhadap kaliber akuntan audit. (2022) Tandiontong. Menurut paragraf 15 Panduan Indikator Kualitas Audit di KAP, independensi dan etika auditor merupakan komponen yang krusial dan esensial untuk dipertimbangkan oleh auditor ketika melakukan penugasan audit (IAPI, 2018).

### **Etika Profesi**

Etika profesi tidak boleh diartikan sebagai etika yang mutlak, melainkan sebagai aturan etika yang khusus untuk suatu profesi tertentu. Ketika pengetahuan moral kelompok profesional berkembang, kode etik juga dapat berkembang. Karena setiap pelanggan mengetahui bahwa kepentingannya akan dilindungi, maka kode etik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu profesi. Tujuan penerapan gagasan perilaku etis pada audit yakni untuk mengatasi masalah yang mempunyai kaitan pada nilai, terkhusus di tingkat profesional (Tandiontong, 2022). Tingkah laku manusia, baik yang benar maupun yang tidak bermoral, merupakan pusat moralitas. Etika profesional mencakup lebih dari sekedar konsep moral; hal ini juga mencakup pedoman perilaku profesional yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pragmatis dan idealis. Arifuddin (2022). Tugas profesi akuntan publik untuk menjaga kepentingan publik merupakan salah satu ciri yang membedakannya dengan profesi lainnya, sesuai Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Tiap akuntan publik wajib bergabung dengan IAPI, Ikatan Profesi Akuntan Publik, sesuai dengan peraturan perundang-undangan terkait. Integritas, objektivitas, kompetensi profesional, sikap hati-hati, privasi, dan perilaku profesional merupakan beberapa standar etika mendasar yang harus dipatuhi oleh semua akuntan publik, atau CPA (IAPI, 2019).

## Kompetensi

Seorang auditor yang kompeten adalah individu yang mempunyai pelatihan, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang diperlukan untuk melaksanakan tugas auditnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman. Tugas audit bertanggung jawab untuk memverifikasi dan memastikan keakuratan data akuntansi yang rumit dan teknis yang tercantum dalam laporan keuangan yang disampaikan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, masuk akal untuk berasumsi bahwa auditor perlu mempunyai pengetahuan dan keahlian yang memadai dan sesuai untuk mencapai tujuan dari fungsi audit (Tandiontong, 2022). Menurut Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik, paragraf 12 menjelaskan bahwa kompetensi auditor adalah kapasitas profesional seorang auditor dalam memanfaatkan pengetahuan untuk menyelesaikan perikatan, baik secara individu maupun sebagai bagian dari tim. Hal ini dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik, dan peraturan hukum yang berlaku. Auditor juga diharuskan untuk terus menjaga dan meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan yang berkelanjutan (IAPI, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jawaban sementara atau preposisi tentang fenomena atau hubungan antar fenomena yang akan diuji kebenarannya. :

H1 : Independensi berpengaruh signifikan pada kualitas audit;

H2 : Etika Profesi berpengaruh signifikan pada kualitas audit, dan

H3 : Kompetensi berpengaruh signifikan pada kualitas audit

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat pada *independent variable* serta *dependent variable* (Sugiyono, 2024). Dalam penelitian ini, *dependent variable* adalah Independensi, Etika Profesi, dan Kompetensi, sementara *dependent variable* yakni Kualitas Audit. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara Independensi, Etika Profesi, serta Kompetensi terhadap Kualitas Audit.

Sugiyono (2024) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terusun atas subjek atau objek pada jumlah dan karakteristik khusus yang ditetapkan untuk diteliti, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini, populasi yang dipakai yakni auditor yang bekerja di KAP di wilayah Jakarta Barat, pada total populasi

yakni 167 auditor (IAPI, 2024). Oleh karena itu, jumlah populasi pada penelitian ini yakni 167 auditor KAP di wilayah tersebut. Sugiyono (2024) juga menyebutkan yakni sampel adalah sebagian dari populasi yang merepresentasi jumlah dan karakteristik yang ada. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 76 auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Barat. Jumlah ini diperoleh menggunakan *convenience sampling*, yang mana tujuan dari teknik sampling ini adalah untuk mengumpulkan informasi dari partisipan yang mudah diakses oleh peneliti (Dwi Oktavianto & Suryandari, 2018).

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode regresi berganda, uji t dan uji F.

### HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 dengan jumlah 76 auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Barat. Jumlah ini diperoleh dengan menggunakan *convenience sampling*, yang mana tujuan dari teknik sampling ini adalah untuk mengumpulkan informasi dari partisipan yang mudah diakses oleh peneliti.

#### Deskriptif Statistik

Berdasarkan data pada tabel 2 nilai minimum independensi sebesar 1, yaitu terjadi pada pernyataan tekanan klien dan hubungan dengan klien lama diprioritaskan karena kurangnya pengetahuan sikap independensi auditor. Pilihan ini diperoleh dari auditor KAP Gatot Permadi, KAP Andi Ruswandi dan KAP Umaryadi, artinya auditor tersebut memiliki nilai terkecil dalam independensi dibandingkan auditor sampel lainnya. Nilai maksimum sebesar 5 yaitu terjadi pada auditor di KAP Purba, KAP Soejatna, KAP Chaeroni, KAP Andi Ruswandi, KAP Hendra, dan KAP Y. Santosa cabang Neo Soho yang memperlihatkan bahwasanya auditor di KAP tersebut mempunyai tingkat independensi yang tinggi dan tidak mudah mendapatkan tekanan dari klien dibandingkan auditor di auditor sampel lainnya. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) independensi auditor sebesar 3,75 melebihi nilai standar deviasi yang dimilikinya yakni 0,981 oleh karenanya mengindikasikan bahwasanya data terdistribusi dengan cukup baik, terdapat cukup banyak variasi data. Karena standar deviasi dipahami sebagai cerminan penyimpangan yang tinggi, maka penyebaran data pada variabel independen memperlihatkan hasil yang normal serta tidak mengakibatkan bias juga dapat dijelaskan bahwasanya tidak terdapat fluktuasi yang besar dari variabel independensi auditor KAP wilayah Jakarta Barat.



Berdasarkan data pada tabel 2 nilai minimum etika profesi sebesar 3, yaitu terjadi pada auditor di KAP Andi Ruswandi, artinya auditor tersebut memiliki nilai terkecil dalam etika profesi dibandingkan auditor sampel lainnya. Nilai maksimum sebesar 5 yaitu terjadi pada auditor di KAP Purba, KAP Sandra, dan KAP Soejatna, yang menunjukkan bahwa auditor di KAP tersebut memiliki tingkat etika profesi yang tinggi dalam berhubungan dengan klien dibandingkan auditor sampel lainnya. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) etika profesi auditor bernilai 4,36 melebihi nilai standar deviasi yang dimilikinya yakni 0,512 oleh karenanya mengindikasikan bahwasanya data terdistribusi dengan cukup baik, terdapat cukup banyak variasi data, karena standar deviasi dipahami sebagai cerminan penyimpangan yang tinggi, maka penyebaran data pada variabel etika profesi memperlihatkan hasil yang normal serta tidak mengakibatkan bias juga dapat dijelaskan bahwasanya tidak terdapat fluktuasi yang besar dari variabel etika profesi auditor KAP wilayah Jakarta Barat.

Berdasarkan data pada tabel 2 nilai minimum kompetensi sebesar 3, yaitu terjadi pada auditor di KAP Gatot Permadi, artinya auditor tersebut memiliki nilai terkecil dalam kompetensi dibandingkan auditor sampel lainnya. Nilai maksimum sebesar 5 yaitu terjadi pada auditor di KAP Firmansyah, KAP Sandra, dan KAP Soejatna, yang memperlihatkan bahwasanya auditor di KAP tersebut mempunyai tingkat kompetensi yang tinggi dan sesuai pada penugasanbidang audit dibandingkan auditor sampel lainnya. sedangkan nilairata-rata (*mean*) kompetensi auditor bernilai 4,33 melebihi nilai standar deviasi yang dimilikinya yakni 0,619 oleh karenanya mengindikasikanbahwasanya data terdistribusi dengan cukup baik dan terdapat cukup banyak variasi data, karena standar deviasi dipahami sebagai cerminan penyimpangan yang tinggi, maka penyebaran data pada variabel kompetensi memperlihatkan hasil yang normal, tidak mengakibatkan bias juga dapat dijelaskan bahwasanya tidak terdapat fluktuasi yang besar dari variabel kompetensi pada auditor KAP wilayah Jakarta Barat.

Berdasarkan data pada tabel 2 nilai minimum kualitas audit sebesar 3, yaitu terjadi pada auditor di KAP Umaryadi, artinya auditor tersebut memiliki nilai terkecil dalam kualitas audit dibandingkan auditor sampel lainnya. Nilai maksimum sebesar 5 yaitu terjadi pada auditor di KAP Firmansyah dan di KAP Eddy Sutanto yang menunjukkan bahwa auditor tersebut memiliki tingkat kualitas audit yang tinggi dibandingkan auditor sampel lainnya. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kualitas audit

auditor bernilai 4,38 melebihi nilai standar deviasi yang dimilikinya yakni 0,516 oleh karena itu mengindikasikan bahwasanya data terdistribusi dengan cukup baik dan terdapat cukup banyak variasi data, dikarenakan standar deviasi dipahami sebagai cerminan penyimpangan yang tinggi, maka penyebarandata pada variabel kualitas audit memperlihatkan hasil yang normal dan tidak mengakibatkan bias juga dapat dijelaskan bahwasanya tidak terdapat fluktuasi yang besar dari variabel kualitas audit auditor KAP wilayah Jakarta Barat.

### **Uji Normalitas**

Meninjau hasil uji normalitas dalam tabel 3, diperoleh nilai signifikansi Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebanyak 0,090 ataupun di atas nilai 0,05 yang menunjukkan bahwasanya data memiliki distribusi dengan cara normal.

### **Uji Multikolonieritas**

Meninjau tabel 4, angka yang diperoleh dari kolom VIF untuk Independensi sebanyak 1,543, Etika Profesi memiliki VIF sebesar 1,620, dan Kompetensi memiliki VIF sebesar 1,263 yang artinya VIF yang didapatkan kurang dari 10 serta nilai Tolerance di atas 0,1. Maka mampu dinyatakan bahwasanya model ini terbebas dari multikolonieritas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Berlandaskan hasil gambar 2, titik-titik data menyebar dari atas ke bawah atau disekitar angka 0, titik-titik data bukan hanya mengumpul di atas atau bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membangun pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar selanjutnya menyempit), serta penyebaran titik-titik data tidak memiliki pola. Maka mampu disimpulkan bahwasanya tidak ada heterokedastisitas dalam model. Oleh karenanya model regresi memiliki kelayakan supaya dipakai untuk analisis berikutnya.

### **Uji Autokorelasi**

Berlandaskan hasil uji statistik autokorelasi dalam tabel 5, mampu dipahami bahwasanya hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson memperlihatkan nilai 2,095 dimana angka ini memakai signifikansi  $\alpha = 0,05$ ,  $N = 76$  serta jumlah variabel independen adalah 3 ( $k=3$ ). Dikarenakan nilai DW 2,095 melebihi batas atas (du) 1,7104 serta kurang dari  $4 - 1,7104$  ( $4 - du$ ), maka mampu ditarik kesimpulan bahwasanya tidak dapat menolak  $H_0$  yang mengatakan bahwasanya tidak dijumpai

autokorelasi positif ataupun negatif maupun mampu ditarik kesimpulan bahwasanya tidak dijumpai autokorelasi.

### Uji Regresi Linear Berganda

Berlandaskan tabel 6, maka digunakan analisis regresi dengan persamaan berikut:

$$Y = 0,187 - 0,028X_1 + 0,213X_2 + 0,236X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka mampu dipaparkan seperti di bawah ini:

- a. Nilai  $\alpha$  (konstanta) adalah 0,187 yang berarti bahwa apabila variabel independensi, etika profesi dan kompetensi naik, maka kualitas audit dapat mengalami kenaikan sebanyak 0,187.
- b. Nilai koefisien regresi variabel independensi ( $X_1$ ) ialah -0,028 yang dapat disimpulkan bahwasanya variabel independensi ( $X_1$ ) memiliki regresi yang negatif terhadap kualitas audit. Jika variabel etika profesi ( $X_2$ ) dan kompetensi ( $X_3$ ) konstanta, setiap pertambahan 1 satuan independensi dapat mengakibatkan penurunan terhadap kualitas audit ( $Y$ ) sebanyak -0,028.
- c. Nilai koefisien regresi variabel etika profesi ( $X_2$ ) ialah 0,213 yang dapat disimpulkan bahwasanya variabel etika profesi ( $X_2$ ) memiliki regresi yang positif terhadap kualitas audit ( $Y$ ). Jikalau variabel independensi ( $X_1$ ) serta kompetensi ( $X_3$ ) konstanta, setiap bertambah 1 maka variabel kualitas audit ( $Y$ ) dapat mengalami peningkatan sebanyak 0,213.
- d. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi ( $X_3$ ) ialah 0,236 yang berarti variabel kompetensi ( $X_3$ ) memiliki regresi yang positif terhadap kualitas audit ( $Y$ ). Jikalau variabel independensi ( $X_1$ ) dan etika profesi ( $X_2$ ) konstanta, setiap bertambah 1 maka variabel kualitas audit ( $Y$ ) dapat mengalami peningkatan sebanyak 0,236.

### Uji t

#### H1: Independensi berpengaruh signifikan pada kualitas audit

Berdasarkan tabel 7, memperlihatkan bahwasanya independensi tidak memengaruhi kualitas audit, sehingga H1 ditolak.

#### H2: Etika Profesi berpengaruh signifikan pada kualitas audit

Hasil tabel 7 memperlihatkan bahwasanya etika profesi memengaruhi dengan nampak signifikansinya dengan arah positif terhadap kualitas audit, sehingga H2 diterima. Dalam uji t ini, dapat diketahui bahwa signifikansi probabilitas etika profesi

sebanyak 0,000 di bawah 0,05 pada nilai T hitung 4,393 melebihi T tabel yaitu 1,665 ( $4,393 > 1,665$ ).

### **H3: Kompetensi berpengaruh signifikan pada kualitas audit**

Berlandaskan tabel 7, memperlihatkan bahwasanya kompetensi memengaruhi dengan nampak signifikansinya dengan arah positif terhadap kualitas audit, oleh karenanya H3 diterima. Pada uji t ini, mampu dipahami bahwasanya signifikansi probabilitas kompetensi sebanyak 0,000 di bawah 0,05 dengan nilai T hitung 4,476 melebihi T tabel yaitu 1,665 ( $4,476 > 1,665$ ).

### **Uji F**

Meninjau output dalam tabel 8, hasil uji ANOVA (*Analysis of Varians*) ataupun uji F sebelumnya, memperlihatkan bahwasanya dengan cara sistematis didapatkan nilai signifikan  $0,000 <$  taraf signifikan 0,05. Hal tersebut memperlihatkan Independensi, Etika Profesi, serta Kompetensi mempunyai kelayakan model terhadap Kualitas Audit.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terhadap pengaruh independensi, etika profesi, serta kompetensi pada kualitas audit ini mampu dipaparkan pembahasan seperti di bawah ini:

#### **Pengaruh independensi terhadap kualitas audit**

Independensi tidak memengaruhi kualitas audit. Perihal tersebut terjadi karena keterbatasan pengetahuan auditor tentang sikap independen, khususnya terjadi pada auditor junior yang mudah menerima tekanan oleh klien lama sehingga auditor junior lebih sering untuk berpihak pada manajemen. Hasil kajian ini konsisten dengan kajian oleh Efendi (Harsanti & Whetyningtyas, 2019) yang menyatakan bahwasanya independensi tidak memengaruhi kualitas audit. Hasil kajian memperlihatkan Independensi auditor KAP tidak dijadikan sebagai penentu audit yang berkualitas saat menjalani tugas auditnya.

#### **Pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit**

Etika profesi memengaruhi dengan nampak signifikansinya dengan cara positif terhadap kualitas audit. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya makin baik etika profesi seorang auditor KAP menjadikan kualitas audit yang diproduksi makin baik. Karena etika profesi dipahami sebagai landasan etika yang perlu dipahami serta dipatuhi oleh auditor. Kehadiran pemahaman auditor pada etika profesi membawa harapan

bahwasanya sikap, tingkah laku serta perbuatan auditor mampu memengaruhi pengambilan keputusan serta pencapaian hasil audit. Hasil kajian ini konsisten dengan kajian oleh, Napitupulu et al., (2021), Maulana (2020), maupun Amran dan Selvia (2019) yang memaparkan bahwasanya etika profesi memengaruhi dengan nampak signifikansinya terhadap kualitas audit. Hasil kajian ini tidak konsisten dengan kajian Ladewi et al., (2022) & Khurun dan Asyik (2019) yang memaparkan bahwasanya etika profesi auditor belum tentu membangun kualitas audit yang diraih makin baik. Hasil penelitian memperlihatkan etika profesi auditor KAP sudah dipahami dan dilaksanakan dengan baik. Auditor mempunyai moralitas dalam bekerja dengan kecakapan berperilaku sesuai Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang berlaku. Perilaku auditor yang beretika baik ini mampu memberikan peningkatan pada kualitas audit.

#### **Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit**

Kompetensi memengaruhi dengan signifikan dengan cara positif pada kualitas audit. Berarti makin baik kompetensi auditor KAP dapat menjamin kualitas audit yang diraih makin baik. Proses audit yang diselenggarakan oleh auditor mampu berjalan dengan baik karena terdapat faktor kompetensi yang para auditor miliki. Kompetensi diukur berlandaskan pengalaman, pendidikan dan pengetahuan auditor oleh karenanya mampu menghasilkan audit yang mempunyai kualitas unggulan. Hasil kajian ini sejalan dengan kajian oleh Fau, et al., (2021), Situmorang, et al., (2020), Kartika dan Pramuka (2019), serta Puspitasari et al., (2019), yang menyatakan bahwasanya kompetensi memengaruhi dengan nampak signifikansinya terhadap kualitas audit. Hasil kajian ini tidak konsisten dengan kajian oleh Biri (2019) yang memaparkan bahwasanya kompetensi tidak memengaruhi kualitas audit. Hasil kajian memperlihatkan kompetensi auditor pada KAP Jakarta Barat sudah sesuai antara kemampuan dan bidang pekerjaan. Kaitan dengan kualitas audit adalah auditor yang bertugas dapat melakukan pertimbangan, reaksi, dan membuat keputusan dari dirinya sendiri, yang disebabkan karena auditor mempunyai kemampuan, ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam memecahkan masalah audit laporan keuangan klien. Dengan begitu, kemampuan auditor terukur jelas karena auditor sudah kompeten dalam memberikan peningkatan terhadap kualitas audit yang tercermin dari hasil auditnya.

### KESIMPULAN

Meninjau hasil penelitian yang telah diselenggarakan maka diperoleh kesimpulan, yaitu:

1. Independensi tidak memengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini membagikan bukti bahwasanya tingkat independensi auditor tidak menjadi penentu kualitas audit yang baik maupun kualitas audit yang buruk.
2. Etika profesi memengaruhi dengan nampak signifikansinya dengan arah positif pada kualitas audit. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwasanya makin tinggi etika profesi yang auditor miliki maka kualitas audit yang dihasilkan dapat makin baik.
3. Kompetensi memengaruhi signifikan dengan arah positif pada kualitas audit. Hasil penelitian ini memperlihatkan bukti bahwasanya auditor yang mempunyai kompetensi tinggi dapat menjamin kualitas audit yang tinggi pula. Karena dengan kompetensi yang tinggi akan bisa melaksanakan proses audit yang baik dan benar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3 (2), 52-62. <http://dx.doi.org/10.31000/c.v3i2.1741>
- Ardianisngsih, Arum. (2021). *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifuddin. (2022). *Audit Internal Refleksi Bagi Aparat Pengawasan Internal Pemerintah Daerah*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ariyansyah, D., & Sutandi. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11 (2). <https://doi.org/10.31253/aktek.v11i2.278>
- Arum Ardianisngsih. 2021. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara. Arifuddin. 2022. *Audit Internal Refleksi Bagi Aparat Pengawasan Internal Pemerintah Daerah*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Biri, S. F. L. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Dewantara*, 3 (2), 1-14. <https://doi.org/10.26460/AD.V3I2.3506>
- Devi, A., & Srimindarti, C. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Pengalaman Kerja dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Semarang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5 (2), 1446-1458. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1283>
- Effendi, S., Gamal, A., Purwoko, B., & Jalil, M. (2020). Influence of auditor objectivity, independence, and competence on audit quality of Public Accounting Firm in Indonesia. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research (JETIR)*, 7 (12), 1196-1204. <https://www.jetir.org/papers/JETIR2012360.pdf>
- Fau, A. M. M., Siagian, P., & Sitepu, W. R. B. (2021). Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada

- Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5 (2), 268-282. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.391>
- Fitrianingsih, D., & Kusmiyatun. (2022). Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Taken Jurnal Teori Akuntansi dan Keuangan*, 1 (1). <https://jurnal.amalinsani.org/index.php/taken/article/view/74>
- Ghozali, Imam. 2020. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, N. (2019). Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan. Diakses pada 2 Oktober 2023 dari World Wide Web: <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>
- Imaningsih, E.S (2022). *Panduan Penyusunan Tugas Akhir/Skripsi*. Program Studi S1 Akuntansi. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2024). *Direktori Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*. Diakses pada 12 Februari 2024. Dari World Wide Web: <https://iapi.or.id/direktori-kantor-akuntan-publik-akuntan-publik-2024/>
- Irianto, Gugus., & Novianti, Nurlita. (2019). *Dealing With Fraud*. Malang: UB Press.
- Karim, A., Syamsuddin, I., Jumarding, A., & Amrullah, A. (2022). The Effect of Gender Independence and Leadership Style on Audit Quality in Makassar Public Accounting Offices. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5 (7), 114-126. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i7.341>
- Kartika, D., & Pramuka, B. A. (2019). The influence of competency, independency, and professionalism on audit quality. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2 (2), 157-169. <https://doi.org/10.33005/jasf.v2i2.58>
- Ladewi, Y., Supriadi, T., & Sjam, J. M. E. (2022). The Audit Quality Affected: Audit Fee, Auditor Experience, Professional Ethics, Reputation of Public Accounting Firm. *Tec Empresarial Journal*, 17 (2). <https://doi.org/10.1229/tecempresarialjournal.v17i2.102>
- Mathius Tandiontong. 2022. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Maulana, D. (2020). Pengaruh kompetensi, etika dan integritas auditor terhadap kualitas audit. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5 (1), 39-53. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i1.855>
- Napitupulu, B. E., Umaeroh, M. E., Dewi, S., & Listyowati, D. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5 (2). <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.424>
- Oktavianto, D, D., & Suryandari. D. (2018). The Factors Affecting the Audit Quality with the Understanding on Information Systems as the Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 7 (3), 168-175. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v7i3.21008>
- Pinatik, S. (2021). The Effect of Auditor's Emotional Intelligence, Competence, and Independence on Audit Quality. *International Journal of Applied Business and International Management (IJABIM)*, 6 (2), 55-67, <https://doi.org/10.32535/ijabim.v6i2.1147>
- Purba, R. Br., & Umar, H. 2021. *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*. Medan: Merdeka Kreasi.

- Puspitasari, A., Baridwan, Z., & Rahman, A. F. (2019). The Effect of Audit Competence, Independence, and Professional Skeptism on Audit Quality with Auditor'S Ethics as Moderation Variables. *International Journal of Business, Economics and Law*, 18 (5), 135-144. [https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2019/05/ijbel5-VOL18\\_270.pdf](https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2019/05/ijbel5-VOL18_270.pdf)
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh independensi, profesionalisme, skeptisme profesional, etika profesi dan gender terhadap kualitas audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30 (3), 686. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i03.p11>
- Sari, A.R., & Prijanto, B. 2022. *Hubungan Kausalitas: Etika Profesi, Etika Manajerial, dan Elemen Modal Intelektual dengan Kualitas Audit*. Bandung: Feniks Muda Sejahtera
- Setiyawati, H., Iskandar, D., & Putri, G. A. (2020). The Factors That Affect The Audit Quality. *EPRA International Journal of Economic and Business Review*, 8 (1), 48-53. <https://doi.org/10.36713/epra3031>
- Situmorang, D. M., & Erlina, B. S. D. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3 (2), 1-14. <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jiafi/article/view/2201>
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tandiontong, Mathius. (2022). *Kualitas Audit dan Pengukurannya (edisi 2)*. Bandung: Alfabeta.
- Yessie, A. (2021). Factors Affecting Dysfunctional Audit Behavior. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 2 (2), 117-126. <https://doi.org/10.38142/ijess.v2i2.84>
- Yohanes Susanto. (2022). *Integritas Auditor Pengaruhnya dengan Kualitas Hasil Audit*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

## TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1 Data Sampel Responden  
Daftar Distribusi Sampel Penelitian

| No | Nama KAP                           | Kuesioner Disebarkan | Kuesioner Dikembalikan |
|----|------------------------------------|----------------------|------------------------|
| 1  | Anderson & Rekan                   | 5 buah               | 2 buah                 |
| 2  | Andi Ruswandi Wisnu & Rekan        | 10 buah              | 9 buah                 |
| 3  | Drs. Chaeroni & Rekan              | 5 buah               | 5 buah                 |
| 4  | Eddy Hutarso & Selamat             | 3 buah               | 3 buah                 |
| 5  | Firmansyah                         | 5 buah               | 4 buah                 |
| 6  | Gatot Permadi, Azwir & Abimail     | 5 buah               | 5 buah                 |
| 7  | Hendra Gunawan                     | 5 buah               | 3 buah                 |
| 8  | Irwan                              | 5 buah               | 5 buah                 |
| 9  | Mahsun, Nurdiono, Kukuh & Rekan    | 4 buah               | 4 buah                 |
| 10 | Purba Lauddin & Rekan              | 10 buah              | 10 buah                |
| 11 | Sandra Kristiani                   | 5 buah               | 5 buah                 |
| 12 | Soejatna, Mulyana & Rekan          | 5 buah               | 5 buah                 |
| 13 | Drs. Sutpop Insja                  | 3 buah               | 3 buah                 |
| 14 | Umaryadi, Ak., Cpa                 | 5 buah               | 5 buah                 |
| 15 | Y. Santosa Dan Rekan (C. Kosambi)  | 5 buah               | 5 buah                 |
| 16 | Y. Santosa Dan Rekan (C. Neo Soho) | 3 buah               | 3 buah                 |

Sumber : Hasil Olah Peneliti



Tabel 2 deskriptif

| Descriptive Statistics |    |         |         |      |                |
|------------------------|----|---------|---------|------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X1.1                   | 76 | 1       | 5       | 3.75 | .981           |
| X1.2                   | 76 | 1       | 5       | 4.22 | .793           |
| X1.3                   | 76 | 1       | 5       | 4.11 | .810           |
| X2.4                   | 76 | 3       | 5       | 4.63 | .512           |
| X2.5                   | 76 | 3       | 5       | 4.51 | .529           |
| X2.6                   | 76 | 3       | 5       | 4.49 | .554           |
| X2.7                   | 76 | 3       | 5       | 4.63 | .512           |
| X2.8                   | 76 | 3       | 5       | 4.66 | .505           |
| X3.9                   | 76 | 3       | 5       | 4.33 | .619           |
| X3.10                  | 76 | 4       | 5       | 4.53 | .503           |
| X3.11                  | 76 | 3       | 5       | 4.41 | .570           |
| X3.12                  | 76 | 3       | 5       | 4.29 | .561           |
| Y.13                   | 76 | 3       | 5       | 4.38 | .516           |
| Y.14                   | 76 | 3       | 5       | 4.50 | .554           |
| Valid N (listwise)     | 76 |         |         |      |                |

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 3 Hasil Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                           |                               |                         |
|--|-------------------------------|-------------------------|
|  |                               | Unstandardized Residual |
| N  |                               | 76                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                             | Mean                          | 0,0000000               |
|  | Std. Deviation                | 0,67793062              |
| Most Extreme Differences                                     | Absolute                      | 0,141                   |
|  | Positive                      | 0,078                   |
|  | Negative                      | -0,141                  |
| Test Statistic   |                               | 0,141                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                                       |                               | .001 <sup>c</sup>       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)                                  | Sig.                          | .090 <sup>d</sup>       |
|  | 99% Lower Confidence Interval | 0,082                   |
|  | 99% Upper Confidence Interval | 0,097                   |
| a. Test distribution is Normal.                              |                               |                         |
| b. Calculated from data.                                     |                               |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.                       |                               |                         |
| d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000. |                               |                         |

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 4 Uji Multikolonieritas

| Coefficients <sup>a</sup> |               |                             |            |                           |        |       |                         |       |
|---------------------------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| Model                     |               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|                           |               | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)    | 0,187                       | 1,014      |                           | 0,184  | 0,854 |                         |       |
|                           | Independensi  | -0,028                      | 0,051      | -0,057                    | -0,555 | 0,581 | 0,648                   | 1,543 |
|                           | Etika_Profesi | 0,213                       | 0,049      | 0,463                     | 4,393  | 0,000 | 0,617                   | 1,620 |
|                           | Kompetensi    | 0,236                       | 0,053      | 0,416                     | 4,476  | 0,000 | 0,792                   | 1,263 |

a. Dependent Variable: Kualitas\_Audit

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 5 Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .712 <sup>a</sup> | 0,507    | 0,487             | 0,692                      | 2,095         |

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Independensi, Etika\_Profesi  
 b. Dependent Variable: Kualitas\_Audit

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |               |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     |               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                           |               | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                         | (Constant)    | 0,187                       | 1,014      |                           | 0,184  | 0,854 |
|                           | Independensi  | -0,028                      | 0,051      | -0,057                    | -0,555 | 0,581 |
|                           | Etika_Profesi | 0,213                       | 0,049      | 0,463                     | 4,393  | 0,000 |
|                           | Kompetensi    | 0,236                       | 0,053      | 0,416                     | 4,476  | 0,000 |

a. Dependent Variable: Kualitas\_Audit

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 7 Uji t

| Coefficients <sup>a</sup> |               |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     |               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                           |               | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                         | (Constant)    | 0,187                       | 1,014      |                           | 0,184  | 0,854 |
|                           | Independensi  | -0,028                      | 0,051      | -0,057                    | -0,555 | 0,581 |
|                           | Etika_Profesi | 0,213                       | 0,049      | 0,463                     | 4,393  | 0,000 |
|                           | Kompetensi    | 0,236                       | 0,053      | 0,416                     | 4,476  | 0,000 |

a. Dependent Variable: Kualitas\_Audit

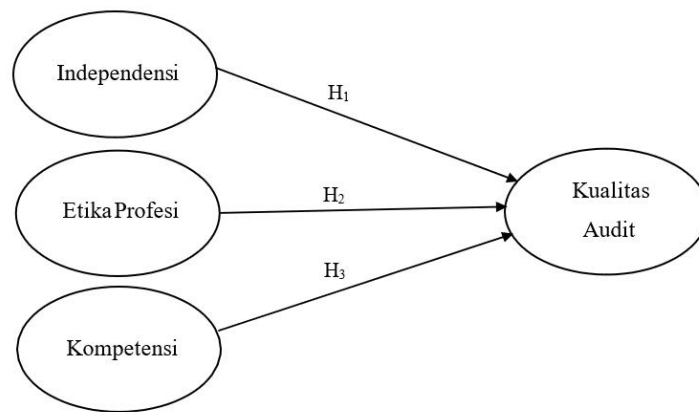
Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 8 Uji F

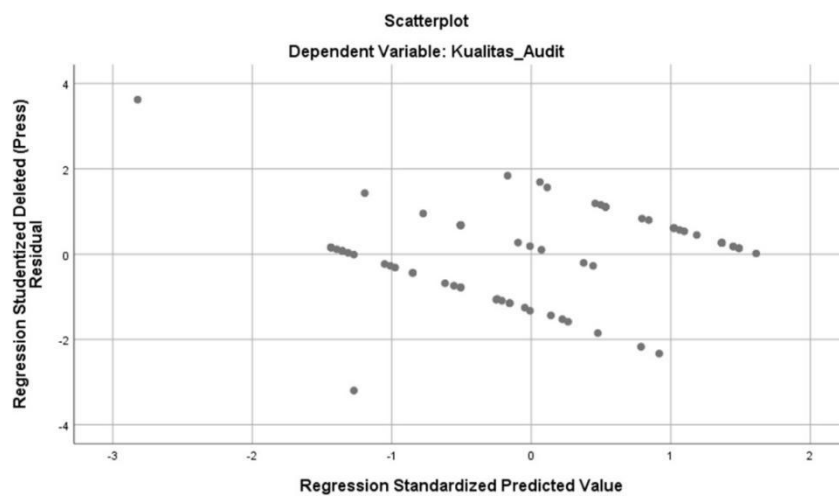
| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 35,465         | 3  | 11,822      | 24,693 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 34,469         | 72 | 0,479       |        |                   |
|                    | Total      | 69,934         | 75 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Kualitas\_Audit  
 b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Independensi, Etika\_Profesi

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS



Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas  
Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS